



PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Lintang Kusumawardani¹, Reskinda Ramadhani², Hasna Dyah Ekaputri³, Intan Suryaningrum⁴, Wieline Dewi Azzahra⁵, Nabila Siti Khoirunnisa⁶

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus^{1,2,3,4,5,6}

Jl. Gondangmanis Bae Kudus, Kab.Kudus 59327

202133174@std.umk.ac.id¹, 202133186@std.umk.ac.id², 202133194@std.umk.ac.id³,
202133195@std.umk.ac.id⁴, 202133208@std.umk.ac.id⁵, 202133212@std.umk.ac.id⁶

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 10-06-2023

Direvisi: 04-08-2023

Dipublikasikan: 01-09-2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan menyelesaikan masalah matematika kelas II SDN 02 Karangwage serta faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana tabel menjadi alat pembantu untuk memperjelas data hasil instrumen. Penentuan sampel dan representative dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling non-probability sampling dengan Teknik sampling karena jumlah populasi kecil kurang dari 20 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 02 Karangwage yang berjumlah 19 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan kuosioner dengan jumlah 6 pertanyaan untuk menguji kekritisn siswa dalam berpikir dan menyelesaikan masalah matematika. Data yang digunakan dalam menganalisis yaitu uji t one sample test dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah matematika yang terbukti oleh skor nilai yang lebih dari KKM (>75). Namun, masih ada 1 siswa yang skor nilainya tidak terlalu tinggi dari KKM yaitu 75,5 dari keseluruhan nilai yang didapat teman-temannya. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa nilai dari t hitung = 6.649 dan juga sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yang berarti nilai sig.(2-tailed) < 0.05 maka H₀ ditolak. Sehingga kemampuan berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Abstract

The purpose of this study was to determine students' critical thinking skills and solve math problems in class II SDN 02 Karangwage and the factors that influence students' critical thinking skills. This type of research is a quantitative descriptive research, where the table becomes a supporting tool to clarify the instrument result data. Determination of the sample and representative in this study is to use a non-probability sampling technique because the small population is less than 20 people. The sample of this research was class II students at SDN 02 Karangwage, totaling 19 students. In this study using a questionnaire with a total of 6 questions to test students' criticality in thinking and solving math problems. The data used in analyzing is the t one sample test with the help of the SPSS application. The results of this study showed that most of the students already had the ability to think critically to solve math problems as evidenced by scores that were higher than KKM (> 75). However, there is still 1 student whose score is not too high from the KKM, which is 75.5 of the total scores obtained by their friends. Based on these data it is concluded that the value of t count = 6.649 and also sig.(2-tailed) obtained is 0.000, which means that the value of sig.(2-tailed) < 0.05 then H₀ is rejected. So that students' critical thinking skills affect the results of learning mathematics.

Kata Kunci:

Kemampuan; Berpikir
Kritis; Pembelajaran
Matematika.

Keywords:

Ability; Critical Thinking;
Learning Mathematics.



JURNAL LENSA PENDAS

Volume 8 Nomor 2, Bulan September Tahun 2023, Hlm 153-160

Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

Pengutipan APA:

Kusumawardani, L.,dkk. (2023). PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi:<https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.3045>

© 2023 Lintang Kusumawardani¹, Reskinda Ramadhani², Hasna Dyah Ekaputri³, Intan Suryaningrum⁴, Weline Dewi Azzahra⁵, Nabila Siti Khoirunnisa⁶

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl. Gondangmanis Bae Kudus, Kab.Kudus
59327

Email : 202133174@std.umk.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional telah mengalami suatu perubahan yang besar seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat. Menurut (Komariyah & Laili, 2018) pendidikan dan pembelajaran yang berjalan selama ini adalah warisan dari sistem pendidikan lama yang cara pengajarannya lebih banyak terpusat pada sumber belajar seperti guru. Pada proses belajar-mengajar ini, guru cenderung menutup peluang kekritisian siswa dan tidak memberikan suasana belajar yang memancing daya kreatif siswa. Dengan cara ini, terkadang siswa tidak mengerti tujuan dari materi yang dipelajari.

Kemampuan berpikir merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa pada abad 21. Pada abad ke-21, siswa harus menguasai empat jenis kompetensi. Keempat keterampilan tersebut adalah kreativitas, berpikir kritis dan juga keterampilan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), kerjasama dan komunikasi (*communication skill*). Menurut (Sukma & Priatna, 2021) berpikir adalah kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Untuk dapat mengetahui masalah atau bahkan menyelesaikan masalah maka harus melakukan aktivitas yang disebut berpikir.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada berbagai tingkat pendidikan. Dalam pelajaran matematika sekolah dasar dipelajari bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data (Depdiknas, 2006). Pembelajaran dasar tentang angka, geometri dan pengukuran, dan komputasi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan daya pikir dan penalaran. Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan cabang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. (Yunisa et al., 2021). Belajar matematika menuntut kemampuan berpikir kritis agar dapat memahami konsep matematika dengan baik. Berpikir kritis adalah proses menganalisis atau mengevaluasi informasi tentang suatu masalah berdasarkan penalaran logis untuk mengambil keputusan. Keterampilan berpikir kritis dapat dicapai dengan model pembelajaran yang tepat (Cahaya Phasa, 2020).

Berpikir kritis difokuskan pada kesadaran penuh dalam memutuskan sesuatu. Berpikir kritis memiliki tujuan yaitu dapat memilih dan menimbang manakah yang ingin di pilih untuk dijadikan suatu keputusan (Komariyah & Laili, 2018). Berpikir kritis memiliki 12 indikator yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu: 1) Memberikan penjelasan secara sederhana (memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana tentang suatu penjelasan), 2) Meningkatkan keterampilan dasar (dapat mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya atau tidak, dapat memahami dan menimbang suatu laporan dari hasil observasi), 3) Memberikan kesimpulan (mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan), 4) Dapat memberi penjelasan (memberikan istilah dan dapat menimbang definisi dalam berbagai sudut pandang, memahami asumsi), 5) Mengatur strategi dan taktik (menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain).

(Arifin, M. B. U. B., & Laili, D. N. , 2022) menyatakan bahwa berpikir kritis mengacu pada fakta berdasarkan sifat, aturan,

dan hukum. Berpikir dimulai ketika seseorang mampu mengatur dan menafsirkan hal-hal di lingkungannya dan berlanjut sepanjang hidup. Dalam kegiatan ini berpikir berarti mengelola dan memanipulasi informasi dalam memori konseptual yang terbaik. Menurut (Rositawati, 2019) berpikir kritis adalah upaya untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah, menemukan kebenaran dengan penalaran yang valid dan mendapatkan bukti yang akurat. Berpikir kritis menggambarkan bagaimana kita berpikir tentang sesuatu. Menurut (Umuroh, 2016) Belajar berpikir kritis berarti kemampuan untuk membuat keputusan dengan alasan yang tepat untuk apa yang peserta didik percaya bahwa itu bernilai benar. Membuat keputusan adalah bagian terpeting dari definisi berpikir kritis.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa SD Kelas II, menurut penelitian yang dilakukan peneliti oleh siswa SD kelas II penguasaan berpikir kritis pada kelas rendah sudah mulai dibutuhkan dan sudah mulai berpengaruh pada nilai siswa kedepannya. Hasil wawancara dari Ibu Firda Ratna Sari S.Pd selaku guru kelas II SDN 02 Karangwage mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa didapatkan saat dalam proses pembelajaran matematika, dimana siswa dapat memaksimalkan pikirannya untuk menjawab soal dan menarik kesimpulan sesuai dengan pikiran mereka sendiri. Dalam kasus ini masih banyak ditemukan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang masih banyak belum memahami tentang matematika, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian. Berikut hasil responden dari kuosioner penelitian :

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	Tersebut	Nama Lengkap	Kelas	Asal Sekolah	Mata pelajaran	Waktu pengerjaan	Skor	Nilai	Uraian	Skor
2	5/6/2023 17:21:10	pupin Azzahra Nugroho	2	SD Karangwage	15.00	09.00	240	ment	Satu	28 Maret 2023 13:30 - 12:00 + 15 per
3	5/6/2023 17:21:18	Aggasa	2	SDN KARANGWAGE	15.00	09.00	1	per	Satu	22 Maret 2023 1 jam 30 menit
4	5/6/2023 17:52:14	Mikasa	2	SD Karangwage	15.00	09.00	240	ment	Satu	Sekolah 20
5	5/6/2023 17:58:55	Damar dhika	2 (dual)	SD N Karangwage	02.15.00	09.00	4 x 60 = 240	ment	Satu	Hari Selasa 28 Maret 1 jam 30 menit
6	5/6/2023 18:04:51	Aida Mita septiana	2 (dual)	SD Karangwage	02.15.00	09.00	240	ment	Satu	28 Maret 1/2 jam
7	5/6/2023 18:06:37	Fani Yustina Astika	2	SD N Karangwage	02.15.00	09.00	240	ment	Hari Sabtu	Hari Selasa 28 Maret 13:30 - 12:00 + 15 per
8	5/6/2023 18:09:57	ZHWA SARA WIDHIANA	2	SDN KARANGWAGE	Pukul 15.00	09.00	240	ment	Hari Sabtu	Sekolah tanggal 21 mei 1 setengah jam
9	5/6/2023 18:14:05	Damar dhika	2 (dual)	SDN Karangwage	02.15.00	09.00	240	ment	Satu	Hari Selasa 28 Maret 1 jam 30 menit
10	5/6/2023 18:54:15	Aida Zuliyatuliana	2	SD N 2 KARANG WAGE	15.00	09.00	240	ment	Satu	Sekolah 28 Maret 1 setengah jam
11	5/6/2023 18:56:35	Frishta radha ramadhani	2	SD 02 Karangwage	15.00	09.00	240	ment	Hari Sabtu	Hari senin 27 Maret 2 1/2 jam
12	5/6/2023 19:02:11	Frishta radha ramadhani	2	SD Karangwage	02.15.00	09.00	240	ment	Hari Sabtu	Sekolah 28 Maret 13:30 - 12:00 + 15 per
13	5/6/2023 19:11:05	Malya hartini anandi	2	SDN 02 Karangwage	15.00	09.00	240	ment	Satu	Sekolah 28 Maret 13:30 - 12:00 + 15 per
14	5/6/2023 19:11:09	Frishta radha ramadhani	2 (dual)	SD Karangwage	02.15.00	09.00	240	ment	Hari Sabtu	Senin 27 Maret 2023 satu setengah jam
15	5/6/2023 19:16:00	Akasa Triana Andika Dasa	2	SDN 02 KARANGWAGE	15.00	09.00	240	ment	Satu	28 Maret 2023 1 jam 30 menit
16	5/6/2023 19:30:18	Aida Zuliyatuliana	2	SD N 2 Karangwage	15.00	09.00	240	ment	Satu	Sekolah 28 Maret 13:30 - 12:00 + 15 per
17	5/6/2023 19:54:45	Ira Hermina Maulana	2	SD Karangwage	02.15.00	09.00	251	ment	Satu	28 Maret 1 jam setengah
18	5/6/2023 20:02:40	Hani Fitriy Hanika	2	SDN Karangwage	SDN 02 Karangwage	15.00	09.00	251	ment	Sekolah 28 Maret 2023 1,5 jam atau 90 menit
19	5/6/2023 20:11:25	Lubalul sholihah	2	SDN 02 Karangwage	15.00	09.00	251	ment	Satu	Sekolah 28 Maret 2023 1 setengah jam 1/2 mt
20	5/7/2023 8:48:53	Taufiqurrahman Hafid	2	SDN KARANGWAGE	3 sara	09.00	254	ment	Satu	4 April 2023 1 jam setengah

Gambar 1. Hasil Responden dari Kuosioner Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata masih ada beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yang mana hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak berpikir secara kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini karena siswa belum menguasai kemampuan berpikir kritis sehingga ketika menjawab pertanyaan hanya dikarang indah. Maka dari itu, diperlukan inovasi yang baru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh berpikir kritis siswa SD dalam pembelajaran matematika, menurut (Komariyah & Laili, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika” diperoleh simpulan diperoleh nilai thitung = 5,173 . Sedangkan ttabel = 2,101 , ternyata nilai thitung tersebut lebih besar dari nilai ttabel (thitung = 5,173 > ttabel = 2,101), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil analisis data diperoleh harga r sebesar 0,598 sesuai tabel 2 yang masuk ke dalam kriteria sedang. Sedangkan kontribusi berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 59,8% dan sisanya sebesar 40,2% ditentukan oleh faktor lain. Adapun persamaan regresi sederhana adalah: $\hat{Y} = 0,598X + 67,032$ menyatakan bahwa jika nilai berpikir kritis adalah 0, maka kemampuan memecahkan

masalah matematika siswa adalah sebesar 67,032. Koefisien regresi sebesar 0,341 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1% pada berpikir kritis akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,341. Terbukti bahwa berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Adapun (Alnita & Arifin, 2017) dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah. Peningkatan tersebut diperoleh berdasarkan nilai rata-rata gain ternormalisasi yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah berada pada kriteria sedang. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian rerata dengan uji t satu sampel terhadap data gain ternormalisasi kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

Begitu pula (Putri et al., 2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran MASTER terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD 1 Banyuning Kecamatan Buleleng.” Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t ditemukan bahwa $t_{hitung} = 10,05$ $t_{tabel} = 2,075$ sehingga terdapat perbedaan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Master dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Langsung pada siswa kelas V SD

1 Banyuning. Hal ini terbukti bahwa hasil tes kemampuan berikir kritis kelas V sebagai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sebagai kelompok kontrol SD 1 Banyuning. Dengan demikian, bahwa penerapan model pembelajaran Master berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 1 Banyuning.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat rumusan masalah (1) Apakah siswa kelas II SDN 02 Karangwage mampu menyelesaikan masalah matematika dengan kemampuan berpikir kritis? (2) Faktor apa yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan berpikir kritis?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan menyelesaikan masalah matematika di kelas rendah sekolah dasar (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dengan jumlah 6 pertanyaan yang bertujuan untuk menguji kekritisan siswa dalam berpikir dan menyelesaikan masalah matematika di kelas rendah sekolah dasar. Data yang digunakan dalam menganalisis yaitu uji t one sample test. Analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian menggunakan *systematic uji one sample test* dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Karangwage Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Instrumen penelitian berupa kuosioner yang berisi 6 pertanyaan yang diberikan kepada

19 siswa kelas II dan kemudian dikerjakan untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah mengerjakan kuisioner yang diberikan peneliti, siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil jawabannya hal ini bisa melihat seberapa kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SDN 02 Karangwage.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masih belum bisa berkemampuan kritis. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu faktor psikologis yang terdiri dari perkembangan intelektual, motivasi, dan kecemasan, faktor fisiologis yang terdiri dari kondisi fisik, faktor kemandirian belajar, dan faktor interaksi (Dores, S. P., et al. , 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji kekritisan siswa dalam berpikir dan menyelesaikan masalah matematika di kelas rendah sekolah dasar, didapatkan data dari hasil kuisioner penelitian pada kelas II SDN 02 Karangwage dengan jumlah 19 siswa.

Tabel 1. Data Nilai Siswa dari Hasil Belajar

SISWA	HASIL BELAJAR
Aristin	77
Anggisa	78
Mikasa	80
Damar	80
Avita	79
Fadil	83
Zivan	77
Aldi	83
Frishka	77
Alvaro	77
Mayla	78
Isra	80
Irfan	79
Lailatul	83
Taufiq	77
Fio	79
Nadya	75
Neysa	85
Rifki	76

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah matematika yang terbukti oleh skor nilai yang lebih dari KKM (>75). Namun, terdapat hanya 1 siswa yang skor nilainya tidak terlalu tinggi dari KKM yaitu 75,5 dari keseluruhan nilai yang didapat teman-temannya.

Dari yang diketahui pada tabel, dimana kebanyakan memiliki nilai yang lebih dari KKM dapat dikatakan bahwa siswa banyak yang sudah menerapkan kekritisan berpikir mereka untuk menyelesaikan matematika di kelas rendah sekolah dasar. Berdasarkan uraian data tersebut, dinyatakan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah matematika pada kelas rendah sekolah dasar telah dimiliki oleh siswa dan telah diterapkan dengan baik.

Tabel 2. One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	19	79.142	2.7152	.6229

Dari output uji one sampel test pada tabel 2. melalui software SPSS diperoleh nilai rata-rata (mean) 79.142 dari total keseluruhan data 19 data. Selain itu diketahui juga nilai *standard deviation* dan *standard error mean* dari variabel sebesar 2.7152 dan 0.6229.

Tabel 3. One-Sample Test

Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	6.649	18	.000	4.1421	2.833	5.451

Dari output uji one sampel test pada tabel 3. dapat diketahui nilai dari $t_{hitung} = 6.649$ dan juga sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yang berarti nilai sig.(2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang di uji dengan one sampel test menunjukkan bahwa hubungan

antara matematika dengan kemampuan berpikir kritis sangat kuat. Kemampuan berpikir kritis siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika dimana sering disebut sebagai mata pelajaran yang membutuhkan ketepatan otak dalam menyelesaikan masalah. Pada pembelajaran matematika siswa didorong untuk menyelesaikan suatu pertanyaan dengan otak dan harus mampu berpikir kritis.

Menurut (Puspitaningtyas, 2022) Kemampuan berpikir kritis siswa dapat muncul dengan sendirinya atau dengan bantuan guru. Dalam hal ini, peran guru sangat menentukan untuk memotivasi siswa agar berusaha belajar berpikir kritis sejak dini. Proses keterampilan berpikir kritis tidak perlu dilakukan dalam jangka panjang, tetapi akan terwujud dengan sendirinya. Proses ini memerlukan pengulangan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Secara umum masih sedikit guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses berpikir kritis. Menurut (Ruli & Indarini, 2022) yang mengatakan bahwa matematika adalah dasar kemampuan yang berguna dalam setiap kegiatan di kehidupan sehari-hari. Maka, semakin siswa berhasil dalam mata pelajaran matematika maka akan dinilai mampu dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan segala permasalahannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran berlangsung, Di samping itu pembimbingan seorang juga diperlukan dengan tujuan agar menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak lebih dalam memilih untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Strategi yang dilakukan guru juga bisa menyebabkan siswa mulai berkembang dan mulai belajar untuk berpikir kritis. Hal ini memungkinkan

guru agar dapat merubah suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Sehingga suasana pembelajaran yang mengalami perubahan akan mempengaruhi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SDN 02 Karangwage, sehingga mereka akan menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Siswa SDN 02 Karangwage Kelas II menurut peneliti sudah mulai memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika. Tetapi masih ada beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yang mana hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak berpikir secara kritis dalam memecahkan pertanyaan. Teknik sampling jenuh adalah Berdasarkan populasi tersebut maka penentuan sampel dan representative dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik sampling non-probability sampling dengan Teknik sampling jenuh. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi kecil kurang dari 20 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 02 Karangwage yang berjumlah 19 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai dari t hitung = 6.649 dan juga sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yang berarti nilai sig.(2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak. Sehingga kemampuan berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Alnita, A., & Arifin, R. R. M. (2017). Model pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V sekolah dasar. *Antologi UPI*, 5(1), 178-186.

- Arifin, M. B. U. B., & Laili, D. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1031-1042.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kurikulum 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dores, S. P., Jiran, O., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat*, 2(2), 242-254.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58.
- Phasa, K. C. (2020). Meta analisis pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 711-723.
- Putri, I. A. K., Pudjawan, K., & Suditha, I. W. R. (2013). Pengaruh model pembelajaran master terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 1 banyuning kecamatan buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Puspitaningtyas, A. R. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sdn 3 Agel Kecamatan Jangkar Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPM: Jurnal Purnama Media*, 1(1), 64-71.
- Ruli, E., & Indarini, E. (2022). Meta analisis pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 221-228.
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* (Vol. 3, pp. 74-84).
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 75-88.
- Umuroh, K., & Agoestanto, A. (2017, February). Implementasi model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 532-538).
- Yunisa, M., Salmina, M., & Muzakir, U. (2021). Analisis Kemampuan Belajar Statistika Melalui Reciprocal Teaching Pada Kelas XII. 1 Sma Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).